

## **PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU ORANGTUA MENGENAI PENCEGAHAN KECELAKAAN RUMAH PADA ANAK**

**Isfanda <sup>(1)</sup>, Eka Yunita Amna <sup>(2)</sup>, Rima Pebriana <sup>(3)</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,  
Aceh Besar**

e-mail: eya.delima18@gmail.com, isfanda\_fk@abulyatama.ac.id

### **ABSTRACT**

An accident is an event that occurs unintentionally which can result in injury. Accidents are a major cause of morbidity and mortality in children. This study aims to find out the knowledge and attitudes of parents regarding the prevention of home accidents in children using analytical descriptive methods with a cross-sectional approach design. The study was conducted in March-May 2021 and obtained as many as 85 samples. Respondent characteristics were measured using a questionnaire. The results showed that 57% of parents had good knowledge, 55.30% of parents had good attitudes, 76.50% of parents had good prevention of home accident, and there were 81.20% of children who often fell. This research shows that parents have good knowledge, attitude, and prevention of home accidents in children.

**Keywords:** trauma accidents, non-traumatic accidents, accident prevention

### **ABSTRAK**

Kecelakaan adalah suatu peristiwa yang terjadi secara tidak sengaja yang dapat mengakibatkan cedera. Kecelakaan yang tidak sengaja merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap orangtua mengenai pencegahan kecelakaan rumah pada anak dengan metode deskriptif analitik dengan rancangan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021 didapatkan sebanyak 85 sampel. Karakteristik responden diukur dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan 57% orangtua yang mempunyai pengetahuan baik, 55.30% orangtua yang mempunyai sikap baik, 76.50% orangtua mempunyai pencegahan yang baik terhadap pencegahan kecelakaan rumah, dan terdapat 81.20% anak yang sering mengalami jatuh. Hasil penelitian bahwa orangtua mempunyai pengetahuan, sikap, dan pencegahan yang baik terhadap kecelakaan rumah pada anak.

**Kata kunci:** kecelakaan trauma, kecelakaan non trauma, pencegahan kecelakaan

### **Pendahuluan**

Perkembangan adalah pola pertumbuhan yang dimulai sejak dalam masa kandungan sampai berlanjut sepanjang kehidupan. Pada masa perkembangan anak dapat mencakup perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar dapat meliputi berjalan, berlari, melompat, dan memanjat,

sedangkan perkembangan motorik halus seperti kemampuan melakukan koordinasi gerakan tangan dan mata, misalnya menggenggam, meraih menulis, sehingga anak dapat mengalami kecelakaan yang tidak disengaja seperti terjatuh, tersayat, tersedak, dan tenggelam (Sit, 2015).

Kecelakaan adalah suatu peristiwa yang terjadi secara tidak sengaja yang dapat

mengakibatkan cedera. Kecelakaan yang tidak disengaja merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di Amerika Serikat terutama anak yang berusia 0-10 tahun. Berdasarkan data dari Department of Health and Human Services Centers for Disease Control and Prevention (CDC) laporan kecelakaan pada anak di Negara berkembang sekitar 95% kematian yang terjadi karena kecelakaan dan terhitung hampir satu juta kematian setiap tahunnya.<sup>2</sup> Berdasarkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2004 tercatat sekitar 950.00 anak yang mengalami kecelakaan dan terjadi pada anak yang berusia di bawah 18 tahun (WHO, 2013).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan 6 dari 10 anak mengalami kecelakaan di rumah, kecelakaan tersebut berupa terjatuh, terkena air panas, tersedak makanan dan kesetrum, serta 1 orang dengan usia 9 bulan meninggal karena tersedak akibat menelan penutup obat.<sup>4</sup> Data kecelakaan rumah pada anak di Indonesia pada tahun 1992 tercatat 7.3%.<sup>5</sup> Namun, sampai saat ini data terbaru kasus kecelakaan rumah pada anak khususnya di provinsi Aceh belum dilaporkan dan untuk wilayah Aceh pada tahun 2018 berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terdapat sekitar 67.7% anak berusia 5-14 tahun dan terdapat 94.3% anak berusia 1-4 tahun yang mengalami kecelakaan di lingkungan sekitar rumahnya (Balitbangkes, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap orangtua mengenai pencegahan kecelakaan rumah pada anak yang berada di Kota Banda Aceh dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui jenis kecelekaan di rumah yang terjadi pada anak yang berada di Kota Banda Aceh.
- 2) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang pencegahan kecelakaan rumah pada anak yang berada di Kota Banda Aceh.

- 3) Untuk mengetahui sikap dan perilaku orangtua tentang pencegahan kecelakaan rumah pada anak di Kota Banda Aceh.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan pendekatan cross sectional dengan populasi Ibu atau ayah yang memiliki anak usia  $\leq 10$  tahun.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan wawancara sebagai instrument dalam pengambilan data. Data yang diperoleh merupakan data primer dari jawaban kuesioner yang diisi oleh peneliti sesuai dengan jawaban dari responden. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Banda Aceh pada bulan Maret-Mei 2021.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi karakteristik dan frekuensi berdasarkan jenis kelamin anak, usia anak, pekerjaan orangtua dan yang bertanggung jawab dalam pengasuhan anak dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	49	57.6
Perempuan	36	42.4
Usia Anak		
0-1 tahun	11	12.9
2-5 tahun	44	51.8
6-10 tahun	30	35.3
Pekerjaan Responden		
Bekerja	17	20
Tidak bekerja	68	80
Tanggung Jawab Pengasuhan Anak		
Ibu	68	80
Ayah	6	7.1
Wali	11	12.9
Total	85	100

Dari tabel di atas didapatkan subjek penelitian sebanyak 85 responden, terdiri dari

49 anak yang berjenis kelamin laki-laki dengan perbandingan rasio 1.36 dari jenis kelamin perempuan, mayoritas usia anak terdapat 2-5 tahun sebanyak 44 anak, berdasarkan pekerjaan responden yang tidak bekerja sebanyak 68, dan mayoritas tanggungjawab pengasuhan yaitu ibu sebanyak 68 orang.

Tabel 2. Jenis Kecelakaan Trauma Pada Anak

Kecelakaan	Frekuensi	Persentase
Jatuh	69	81,2
Usia Jatuh:		
0-1 tahun	4	4,7
2-5 tahun	39	45,9
6-10 tahun	26	30,6
Luka Bakar	23	27,1
Usia Luka Bakar:		
0-1 tahun	0	0
2-5 tahun	14	16,5
6-10 tahun	9	9,4
Tenggelam	10	11,8
Usia Tenggelam:		
0-1 tahun	0	0
2-5 tahun	7	8,2
6-10 tahun	3	3,5
Luka Sayatan	36	42,2
Usia Luka Sayatan		
0-1 tahun	1	1,2
2-5 tahun	22	25,9
6-10 tahun	13	15,3

Dari tabel di atas jenis kecelakaan trauma yang sering dialami pada anak yaitu jatuh 81.20% dan paling banyak dialami pada anak yang berusia 2-5 tahun 45,90%.

Tabel 3. Jenis Kecelakaan Non Trauma Pada Anak

Kecelakaan	Frekuensi	Persentase
Tersedak	42	81,2
Usia Tersedak:		
0-1 tahun	31	36,5
2-5 tahun	10	11,8
6-10 tahun	1	1,2
Keracunan	7	8,2
Usia Keracunan:		
0-1 tahun	0	0

2-5 tahun	6	7,1
6-10 tahun	1	1,2

Dari tabel di atas jenis kecelakaan non trauma yang sering terjadi pada anak yaitu tersedak 54.10% dan paling banyak dialami pada anak yang berusia 0-2 tahun 36,50%.

Tabel 4. Pengetahuan Orangtua terhadap Kecelakaan Pada Anak

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	57	67,1
Cukup	26	30,6
Kurang	2	2,4
Total	85	100

Dari tabel di atas pengetahuan orangtua terhadap pencegahan kecelakaan anak memiliki pengetahuan baik sebanyak 67.10%.

Tabel 5. Sikap Orangtua terhadap Kecelakaan Pada Anak

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	47	55,3
Cukup	35	41,2
Kurang	3	3,5
Total	85	100

Dari tabel di atas sikap orangtua terhadap pencegahan kecelakaan anak yang memiliki sikap baik terdapat 55.30%.

Tabel 6. Perilaku Orangtua terhadap Kecelakaan Pada Anak

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	65	76,5
Cukup	15	17,6
Kurang	5	5,9
Total	85	100

Dari tabel di atas pencegahan orangtua terhadap perilaku kecelakaan anak yang memiliki pencegahan baik sebanyak 76.50%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa terdapat 67,10% orangtua yang

berpengetahuan baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Maria pada tahun 2016 didapatkan bahwa pengetahuan orangtua yang baik terhadap pencegahan kecelakaan pada anak mencapai 55.5%. Pengetahuan dan sikap orangtua sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecelakaan untuk mengurangi risiko cedera pada anak-anak terutama yang terjadi di rumah (Maria, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Sikap orangtua tentang pencegahan kecelakaan pada anak terdapat 55.30% yang memiliki sikap baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto, Daud dan Felizita di Kota Bengkulu pada tahun 2017 terdapat 45 dari 55 orangtua memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan kecelakaan pada anak (Sudiyanto & Felizita, 2017).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitrotun di Desa Selokerto pada tahun 2017 didapatkan hanya 6.8% mempunyai sikap yang baik terhadap pencegahan kecelakaan pada anak (Fitrotun, 2017). Hal ini bisa diartikan bahwasannya sikap orangtua di desa memiliki nilai yang rendah dibandingkan dengan orangtua yang tinggal di wilayah perkotaan.

Jenis kelamin anak sangat berpengaruh terhadap kecelakaan yang terjadi di rumah atau di lingkungan sekitar. Hasil penelitian didapatkan jumlah kelamin laki-laki 57.60% dan jenis kelamin perempuan 2.40%. Jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dengan rasio 1.36. Penelitian yang telah dilakukan oleh Kuschithawati dan Magetsari didapatkan jumlah laki-laki 50.09% dan jumlah perempuan sebanyak 49.91% anak (Kuschithawati & Magetsari, 2007). Hal ini terjadi dikarenakan adanya

perbedaan perilaku dan kebebasan yang lebih banyak dimiliki anak laki-laki, sehingga paparan terhadap risiko menjadi lebih besar. Selain itu, anak perempuan memiliki kemampuan motorik yang lebih halus dari pada laki-laki. Semua anak tumbuh dan berkembang dalam pola yang sama, tetapi setiap anak berkembang sesuai dengan kemampuannya, memiliki minat sendiri, perangai sendiri, dan cara berinteraksi sosial serta pendekatan khas terhadap pembelajaran (Kemenkes RI, 2010)

Hasil penelitian terhadap usia didapatkan bahwa usia 2-5 tahun sebesar 51.80% dan yang paling sedikit pada anak yang berusia 0-1 tahun yaitu 12.90%. Menurut Faelker kecelakaan rumah biasanya sering terjadi pada anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun (Faelker, 2000). Pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun masih bergantung kepada bantuan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan vitalnya, namun sifat ketergantungan ini sudah berkurang, sedangkan kemampuan berdiri sendiri bertambah cepat, tanpa disadari perkembangan motorik anak menjadi lebih matang, sehingga anak dapat meraih, memegang dan mengambil barang sendiri. Pada fase ini sikap keingintahuan anak lebih besar sehingga anak ingin memeriksa, mencoba, melaksanakan sendiri dan ingin menegtahui barang-barang yang ada di sekitarnya (Hassan R, Napitupulu, 1985).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis-jenis kecelakaan trauma akibat terjatuh sebanyak 81.20%, dengan usia tersering 2-5 tahun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti pada tahun 2017 bahwa usia 2-5 tahun lebih berisiko mengalami kecelakaan atau cedera, hal ini dikarenakan anak usia tersebut mengalami kemampuan motorik kasar dan halus seperti berlari, memanjat, melompat, mengambil benda, atau melempar-lemparkan barang yang ada disekelilingnya (Hastuti, 2017). Pada penelitian ini yang dimaksud dengan jenis jatuh seperti tersandung,

terpeleset, jatuh dari sepeda, dan jatuh saat anak sedang bermain. Kecelakaan non trauma didapatkan hasil tersering yaitu tersedak sebesar 54.10% dengan usia yang paling sering 0-1 tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pravita dan Labora pada tahun 2017 bahwa usia anak yang sering mengalami tersedak berusia 0-6 bulan, diantara usia 0-6 bulan yang lebih sering mengalami tersedak yaitu usia 2 bulan dengan sebanyak 21% (Pravita, 2017). Hal ini dikarenakan anak sedang dalam masa menyusui dengan ibunya. Mayoritas orangtua dalam penelitian ini bahwa mereka sering menyusui anak ketika berbaring/ tertidur, dan memberikan anak susu dalam botol dot saat anak tertidur terlentang, maka dari itu jumlah tersedak lebih banyak terjadi pada anak yang berusia 0-1 tahun. Pada penelitian ini angka kejadian yang tinggi pada kecelakaan anak juga selaras dengan angka kejadian kecelakaan berdasarkan rikesdas pada tahun 2018 bahwa terdapat 67,7% anak mengalami kecelakaan di lingkungan sekitar rumahnya (Balitbangkes, 2019).

Pada penelitian ini didapatkan perilaku pencegahan yang baik terhadap kecelakaan rumah pada anak yang dilakukan oleh orangtua sebanyak 76.50%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastuti pada tahun 2017 yang menyebutkan bahwa terdapat 96% orangtua mengetahui tentang praktik pencegahan cedera yang baik (Hastuti, 2017).

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan berupa: Terdapat 57% orangtua yang mempunyai pengetahuan yang baik terhadap pencegahan kecelakaan rumah pada anak, dan sejumlah 55.30% orangtua mempunyai sikap yang baik terhadap pencegahan kecelakaan rumah pada anak.

Praktik yang baik terhadap pencegahan kecelakaan rumah pada anak sejumlah 76.50% orangtua. Jatuh merupakan jenis kecelakaan yang sering terjadi pada anak di rumah sebanyak 81.20% anak.

### Daftar Pustaka

- Baharuddin, Nasrullah, Muhasidah, Angriani S. Knowledge, Attitudes and Application of Child Safety by Families in Karunrung Village, Rappocini, Makassar Baharuddin1 (CA). Heal Notion. 2018; 2: 927-9.
- Balitbangkes. Laporan Provinsi Aceh Rikesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2019. 204.
- Departement of Health and Human Cervices Center for Desease Control and Prevention (CDC). Childhood Injury Report. Fam Community Health. 2009; 32: 189.
- Faelker T, Pickett W, Robert J Brison. Socioeconomic differences in childhood injury: A population based epidemiologic study in Ontario, Canada. Inj Prev. 2000;6: 203-8.
- Fitrotun AN. Hubungan Perilaku Orangtua Dalam Pencegahan Kecelakaan Pada Anak Dengan Kejadian Kecelakaan Pada Anak Usia Toddler di Desa Selokerto Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Gombang. Published online 2017.
- Hassan R, Napitupulu PM. Ilmu Kesehatan Anak Jilid 1. 4th ed. Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Indonesia; 1985.p. 152.
- Hastuti D. Hubungan Pengetahuan Tentang Antisipasi Cedera Dengan Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Di Rw 01 Kelurahan

Manggahang Wilayah Puskesmas  
Jelekong Kabupaten Bandung.  
Bandung.2017; 3: 52.

Kemkes RI. Penuntun Hidup Sehat. 4th ed.  
Kementerian Kesehatan Republik  
Indonesia; 2010.193.

Kuschithawati S, Magetsari R, Ng N. Faktor  
Risiko Terjadinya Cedera pada Anak  
Usia Sekolah Dasar. Berita Kedokteran  
Masyarakat. 2007:131-41.

Maria Y, Florentianus. Pengaruh Promosi  
(edukasi) Terhadap Perilaku Orangtua  
dalam Pentalaksanaan Pencegahan  
Kecelakaan pada Anak Usia  
Prasekolah di Wilayah Kerja  
Puskesmas Pembantu Naaimata Kota  
Kupang. Published online 2016.

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan, Teori &  
Aplikasi, ed. revisi 2010. Jakarta:  
Rineka Cipta. Published online 2010

Pravita AS, Labora OE. Hubungan Posisi  
Menyusui Dengan Kejadian Tersedak  
Pada Bayi di Puskesmas Bahu Kota  
Manado. 2017; 11: 92-105.

Sit M. Psikologi Perkembangan Anak Usia  
Dini Jilid 1. 1st ed. Perdana Publishing;  
2015.

Sudiyanto, Daud T, Felizita E. Faktor- Faktor  
yang Berhubungan dengan Perilaku  
Pencegahan Kecelakaan Pada Balita di  
Wilayah Kerja Puskesmas Basuki  
Rahmad Kota Bengkulu. 2017; 5 :11-5.

World Health Organization. World Report on  
Child Injury Prevention. 2013; 45; 1-2.